INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN HINDU DI DUSUN SUMBERWATU, DESA SAMBIREJO, KECAMATAN PRAMBANAN, KABUPATEN SLEMAN DALAM MENGEMBANGKAN KERUKUNAN BERAGAMA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikir Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

Ahlan Muzakir

NIM.10540014

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Masroer, S.Ag, M.Si
Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahlan Muzakir
NIM : 10540014
Judul Skripsi : Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Hindu Di Dusun Sumberwatu, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Mei 2015
Pembimbing

Masroer, S.Ag, M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-PBM- 00-00/RO

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah saya:

Nama	: Ahlan Muzakir
NIM	: 10540014
Fakultas	: Ushuluddin, dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah	: JL. Dusun Teladan RT/RW 001/015, Desa Menggala Sakti, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir Riau
Telp/Hp	: 082326686307
Alamat Yogyakarta	: Pedak baru, Banguntapan. Bantul, Yogyakarta.
Judul Skripsi	: INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN HINDU DI DUSUN SUMBERWATU, DESA SAMBIREJO, KECAMATAN PRAMBANAN, KABUPATEN SLEMAN DALAM MENGEMBANGKAN KERUKUNAN BERAGAMA

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan, revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Maka ternyata lebih dari tiga bulan revisi skripsi dengan biaya sendiri.
3. Bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya,

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Mei 2015

Mahasiswa

METERAI TEMPEL
5FBADF237578111
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ahlan Muzakir

NIM: 10540014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-PBM-05-05/RO

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1289/2015

Skripsi dengan judul: INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN HINDU DI DUSUN SUMBERWATU, DESA SAMBIREJO, KECAMATAN PRAMBANAN, KABUPATEN SLEMAN DALAM MENGEMBANGKAN KERUKUNAN BERAGAMA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: AHLAN MUZAKIR
NIM	: 10540014
Telah dimunaqasyahkan pada	: 26 Mei 2015
Nilai munaqasyah	: **91,33 (A-)**

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Masroer, S.Ag, M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA.
NIP. 19630604 199203 1 003

Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 19741120 200003 2 003

DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Man jadda wajada....

"Barangsiapa sungguh-sungguh, ia akan mendapatkan yang ia inginkan dan ia cita-citakan."

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Ayah dan Ibu Tercinta

Kakak-Kakakku yang tercinta

Adikku Tercinta

Penulispun tidak lupa kepada :

Himpunan Mahasiswa Islam

Forum Lingkar Delapan

Koprasi Mahasiswa

Jurusan Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Abstrak

Masyarakat Dusun Sumberwatu adalah masyarakat Jawa asli yang terdapat keragaman yaitu dari segi agama, adat istiadat dan mata pencarian di dalam masyarakat dan menjaga keharmonisan berdasarkan Bhineka Tunggal Ika. Secara geografis Dusun Sumberwatu terletak di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Masyarakat memiliki nilai-nilai solidaritas dan gotong royong yang tinggi. Oleh karenanya kehidupan selalu harmonis.

Masyarakat khususnya masyarakat Dusun Sumberwatu, memiliki interaksi yang kuat dan kerukunan yang harus di jaga di dalam bermasyarakat. Dengan adanya kedua hal tersebut maka akan terjalin kehidupan yang harmonis dan damai bagi masyarakat Dusun Sumberwatu.

Dalam menjaga interaksi di masyarakat, baik dari Pedukuhan atau dari RT memiliki kegiatan yang selalu menjaga interaksi tetap terjadi. Dengan adanya kumpulan rutinan dan kerja sama antar warga membuat masyarakat selalu menjalin interaksi, baik secara agama ataupun secara mesyarakat.

Dari kerukunan beragama, masyarakat menjaga kerukunan agar tetap terjaga. Adanya kerukunan membuat masyarakatnya dapat hidup nyaman dan damai. Untuk menjaga kerukunan beragama masyarakat Dusun Sumberwatu mempunyai beberapa hal yang tetap ada, yaitu adanya gotong royong serta kerja sama dan saling menghargai sesama penganut agama yang melibatkan warga dengan cara tidak saling menganggu penganut agama lain, semua sama. Hal ini tujuannya untuk tetap menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam bermasyarakat dan menjalankan agama.

Peneliti menemukan bahwa terjaganya interaksi dan kerukunan di Dusun Sumberwatu karena adanya sikap toleransi yang tinggi antar sesama dan juga komunikasi yang lancar serta kerja sama dan gotongroyong yang mendukung dalam menjalin kehidupan yang damai.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pebulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "**INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN HINDU DI DUSUN SUMBERWATU, DESA SAMBIREJO, KECAMATAN PRAMBANAN, KABUPATEN SLEMAN DALAM MENGEMBANGKAN KERUKUNAN BERAGAMA".** Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Dengan penuh kerendahan hati penulis menyadari bahwa tersusunya skripsi ini berkat limpahan Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Masroer, S.Ag, M.Si sebagai pejabat pelaksana Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Muhammad Amin, Lc, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Masroer S. Ag, M. Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas nasehat dan bimbingannya, dan mau meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan meberikan pengarahan untuk membantu penulis dalam menyelsaikan skripsi.
6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang dalam ini penulis tidak bisa mencantumkan semuanya.
7. Kepada teman-teman Organisasi HMI, Organisasi KOPMA dan juga teman-teman selama Kuliah.
8. Kepada kedua orang tuaku tercinta bapak dan ibu, terimakasih telah memberikan segala kasihsayang dan dukungan, selalu sabar memberi nasehat yang sangat memotifasi penulis, dan maaf jika anakmu ini belum dapat memberikan sebuah kebahagiaan hingga sampai saat ini.
9. Kepada kakak yang selalu menghibur setiap saat dan selalu memberikan dukungan yang penuh.
10. Kepada adikku, trimakasih sudah menjadi adik yang baik dan menjadi teman selama kuliah.
11. Kepada keponakan yang selalu memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis cantumkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih banyak.

Semoga bantuan dan jasa baik yang diberikan semoga amal baiknya di Ridhoi oleh Allah SWT Aminn. Selanjutnya penulis menyadari dalam penyusun skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaa, sehingga penulis berharap kritik dan saran yang membangun demi mencapai hasil yang lebih baik. Akhirnya, semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi segenap pembaca.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Yogyakarta, 12 Mei 2015

Penyusun

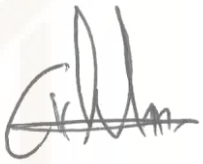

Ahlan Muzakir

Nim : 10540014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN KELAYAKAN SKRIPSI ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
D. Tinjauan Pustaka 12
E. Kerangka Teoritik 14
F. Metode Penelitian 28
G. Sistematikan Pembahasan 34

BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN SUMBERWATU DESA SAMBIREJOPRAMBANAN **36**

A. Sejarah 40
B. Kondisi Geografis 43
C. Mata Pencarian Penduduk 44

D. Pendidikan 46

E. Kondisi Sosial dan Budaya 51

F. Kondisi Keagamaan 56

G. Masyarakat Islam dan Hindu 59

BAB III POLA INTERAKSI SOSIAL BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT ISLAM DAN HINDU DI DUSUN SUMBERWATU 61

A. Agama Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu 61

B. Perbedaan Masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu 63

C. Kehidupan Masyarakat 67

1. Etika Jawa 67

2. Kaidah Dasar Masyarakat Jawa 68

a. Prinsip Kerukunan 69

b. Prinsip Hormat 70

1. Sikap dan Tingkah Laku 71

2. Bahasa Dalam Bertutur Kata 72

3. Faktor Agama 73

D. Interaksi Sosial 75

1. Faktor-Eaktor Interaksi Sosial 75

2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial 79

a. Kontak Sosial 79

b. Komunikasi 82

3. Pola Interaksi Sosial 83

a. Kerja Sama 85

b. Akomodasi 90

c. Asimilasi 90

BAB VI PENGARUH POLA INTERAKSI BAGI KERUKUNAN BERAGAMA MASYARAKAT ISLAM DAN HINDU DI DUSUN SUMBERWATU DESA SAMBIREJO KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN 93

A. Kehidupan Agama Dalam Masyarakat 93

B. Pengaruh Pola Interaksi Bagi Kerukunan Beragama 100

1. Kehadiran Orang Lain 100
2. Adanya Kebudaya dan Norma-Norma Sosial 101
3. Terciptanya Suasana Yang Damai Dalam Bermasyarakat 102
4. Toleransi Antar Umat Beragama Meningkat dan Menciptakan Rasa Aman Bagi Agama-Agama Minoritas Dalam Melaksanakan Ibadahnya Masing-Masing 102

C. Kerukunan Beragama 103

BAB V PENUTUP 111

A. Kesimpulan 116

B. Saran 117

DAFTAR PUSTAKA 120

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Sambirejo 33

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Sambirejo Berdasarkan Dusun 34

Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk Dusun Sumberwatu 40

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk Dusun Sumberwatu 43

Tabel 5. Prasarana Pendidikan Dusun Sumberwatutempat 45

Tabel 6. Keagamaan Penduduk Dusun Sumberwatu……51

Tabel 7. Prasarana Keagamaan Dusun Sumberwatu……54

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Konflik antar agama saat ini meresahkan masyarakat, baik masyarakat kota ataupun pedesaan yang memiliki beragam agama. Hal ini sudah tentu pasti akan menjadi sebuah kehawatiran dalam diri setiap masyarakat.

Dalam Tempo.co, bentrok agama yang terjaantara agama Kristen yang di bawah pimpinan Herman Parino dengan bersenjata tajam dan panah meneror umat Islam di Kota Poso Sulawesi Tengah pada tanggal 28 Desember 1998. Oleh karena itu penyelesaian kerusuhan atau konflik Indonesia khususnya Poso tidak sesederhana sebagaimana yang ditempuh oleh Pemerintah RI selama tiga tahun konflik itu berlangsung tidak menunjukkan tanda-tanda selesai malah memendam "bara api dalam sekam". Karenanya penyelesaian konflik Poso dengan dialog dan rekonsiliasi bukan saja tidak menyelesaikan konflik tersebut sebagaimana pernah ditempuh tetapi malah memberi peluang kepada masing-masing pihak yang berseteru untuk konsolidasi kemudian meledak kembali konflik tersebut dalam skala yang lebih luas dan sadis. Konflik yang dilandasi kepentingan agama ditambah racun dari luar apabila diselesaikan melalui rekonsiliasi seperti kata pribahasa bagaikan membiarkan

“bara dalam sekam” yang secara diam-diam tetapi pasti membakar sekam tersebut habis musnah menjadi abu.[1]

Contoh konflik lain dalam ROL (Republika Online) pada tanggal 07 Februari 2012 terjadi Temanggung yang dipicu ketidakpuasan massa terhadap vonis terdakwa penistaan agama, Antonius Richmord Bawengan. Bentrokan ini terjadi antara agama Kristen dan Islam, agama Kristen dalam menyampaikan agama dengan cara mencela agama Islam dan secara fundamentalisme. setiap kelompok keagamaan itu harus lebih sensitif terhadap kelompok lain. Kalau dia percaya agamanya paling benar, jangan menjelekan agama lain. Kalau menjalankan missi Kristen, ya harus memiliki sensitivitas, jangan mencemarkan agama orang lain, jangan melakukan berbagai cara yang tidak fair. Yang diadili di Temanggung itu melakukan penodaan agama. Dia Kristen fundamentalis dari Amerika, dia menodai bukan hanya agama Islam, tapi juga Katolik. Dia bikin juga selebaran yang mencerca figur agama tertentu dalam Katolik. Cuma orang Katolik lebih sabar. Kita orang Islam jangan terlalu cepat marah. Kalau marah lalu mengamuk-amuk, kemudian citra Islam tercemar, dianggap suka kekerasan.[2]

Konflik agama yang terjadi diatas masih terjadi dalam kehidupan kerukunan masih terjadi konflik. Hal ini karena kurangnya toleransi dan interaksi sosial dalam masyarakat yang seharusnya dapat mempersatukan masyarakat. Maka dari itu penulis

---

[1] Agung Sedayu, “Konflik Poso” dalam TEMPO.CO, 1 Juni 2000, hlm, 7.

[2] Rosyid Nurul Hakim, “Jangan Mencari Agama Lain" dalam ROL (Republika Online) , 10 Februari 2012, hlm, 9.

ingin membahas tentang kerukunan beragama yang terjadi di Dusun Sumberwatu yang terjadi tentram dan damai tanpa ada perselisihan sedikitpun.

Manusia telah mempunyai naluri untuk bergaul dengan sesamanya semenjak dilahirkan di dunia. Hubungan dengan sesamanya merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Oleh karena itu dengan pemenuhan kebutuhan tersebut maka manusia akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lainnya, seperti untuk diterima orang lain, untuk menjadi anggota suatu kelompok, dan seterusnya. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi, apabila hal ini mengalami halangan maka akan timbul rasa cemas, emosi yang berlebihan, dan rasa takut.[3]

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok.[4]

Masyarakat sebagai suatu sistem sosial adalah suatu sistem yang keseluruhan yang terangkai atau keseluruhamn yang berstruktur. Kata sosial menunjukan pada isi sistem yang secara teoritis yang terdiri dari paling serdikit dua orang. Adanya hal demikian, suatu sistem sosial adalah wadah dari suatu proses interaksi sosial, atau pergaulan hidup. Untuk dapat disebut sebagai suatu sistem sosial, maka suatu

---

[3] Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosilogi* (Jakarta: Cv. Rajawali, 1988), hlm. 13.

[4] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 55.

pergaulan hidup harus mempunyai unsur-unsur seperti kepercayaa, perasaan, harus mempunyai kaedah-kaedah, mempunyai peran dalam masyarakat.[5]

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok atas adanya rasa kebutuhan. Sebagai mahluk sosial, manusia tidak pernah terlepas dari interaksi sosial dan tidak akan pernah bisa hidup tanpa ada peran dari individu yang lainnya. Adanya hal ini maka muncul kerjasama yang terjalin agar dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Didalam konteks masyarakat, setiap orang akan mengenal orang lain, oleh karena itu manusia akan selalu berhubungan dengan manusia yang lain. Prilaku manusia akan selalu dipengaruhi oleh manusai yang lain dan setiap manusia itu selalu melakukan sesuatu hal yang ada di luar dirinya dan tanpa diciptakan sendiri apa yang harus dilakukan, karena manusia itu selalu mempunyai sifat meniru dari tingkah orang yang dilihatnya dan tidak akan pernah terlepas dari respon antara orang yang satu dengan orang yang lainnya karena adanya rasa saling membutuhkan antara sesama manusia. Interaksi sosial tidak akan terjadi apabila manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak memberi respon.[6]

Peran sosial agama juga merupakan hal yang mempersatukan manusia. Dalam pengertian harfiahnya, agama menciptakan suatu ikatan bersama, baik di antara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban sosial yang

---

[5] Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosilogi* (Jakarta: Cv. Rajawali, 1988), hlm. 109-110.

[6] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 57.

membantu mempersatukan masyarakat. Karena nilai-nilai yang mendasari sistem kewajiban sosial didukung bersama oleh kelompok-kelompok keagamaan, maka agama menjamin adanya persetujuan bersama dalam masyarakat. Agama juga cenderung melestarikan nilai-nilai sosial. Fakta yang menunjukan bahwa nilai keagamaan itu sakral dan tidak mudah untuk dirubah karena adanya perubahan-perubahan dalam konsep ketuhanan dan duniawi bagi kehidupan manusia.[7]

Agama itu tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia, karena agama merupakan salah satu sebagai alat untuk mempersatukan antar masyarakat atau kelompok. Dengan adanya agama, manusia akan saling menghargai antara masyarakat dan akan saling menghargai sesama penganut agama. Masyarakat yang mempunyai agama akan selalu melakukan interaksi baik interaksi dalam sesama agama ataupun dengan yang berbeda agama akan selalu melakukan interaksi, baik itu tuntutan dari agama ataupun hanya kepentingan pribadi untuk melakukan interaksi dengan masyarakat lain.

Bagi manusia yang hidup dalam bermasyarakat seperti apapun bentuk masyarakat itu, konsepsi tentang agama merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pandangan hidup masyarakat dan sangat diwarnai oleh perasaan yang khas terhadap apa yang di anggap suci, sehingga susah bagi kita sendiri sebagai orang-orang

[7] Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosilogi* (Jakarta: Cv. Rajawali, 1988), hlm. 42.

modern untuk melihat agama dengan kacamata yang nyata pada zaman yang sekarang ini.[8]

Pada saat ini manusia hidup dalam situasi ini tidak ada seorang pun yang dapat hidup terpisah dan membedakan diri dari apa yang sedang berlangsung dimana saja. Orang selalu bergantung sedemikian dari luhur telah menjadi takdir untuk saling bergantung dan saling terhubung, sehingga berbicara kedamain menjadi sebuah angan yang nyata.[9]

Agama itu dijadikan sebagai pedoman hidup agar tidak terjadi hal yang membingungkan bagi manusia dan agama dijadikan sebagai arah hidup yang rukun dan menjalin hubungan kemasyarakatan yang harmonis dan tentram tanpa ada keributan dan permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berpegang teguh dengan agama maka akan terjalin hubungan interaksi yang tidak pernah terlepas dari diri manusia, karena agama itu bisa dijadikan sebagai alat pemersatu masyarakat.

Kata agama terkadang digunakan bergantian dengan iman, sistem kepercayaan atau kadang-kadang mengatur tugas. Namun, dalam kata-kata Emile Durkheim, agama berbeda dari keyakinan pribadi dalam bahwa itu adalah "sesuatu yang nyata sosial" Emile Durkheim juga mengatakan bahwa agama adalah suatu

---

[8] Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), hlm. 15.

[9] Jamal A. Badawi, *Memahami Hubungan Antar Agama* (Sleman Yogyakarta: eLSAQ PRESS, 2007), hlm. 133.

sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Kita sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya.[10]

Interaksi sosial antar umat beragama bersumber kepentingan dan kebutuhan yang paling mendasar ketika manusia melakukan interaksi bagi kehidupan yang ada di suatu daerah. Seperti interaksi yang terjadi di Dusun Sumberwatu. Terjalinnya hubungan interaksi antara masyarakat karena mereka pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapain dan untuk memuaskan dirinya. Hal menarik inilah yang penulis cari, sehingga penulis teratarik untuk meneliti interaksi sosial masyarakat Islam dan Hindu dalam beragama yang ada di Dusun Sumberwatu, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Yogyakarta.[11]

Dusun Sumberwatu berada di bukit Boko. Pada 8 abad lalu dibangun istana Ratu Boko oleh Rakai Panangkaran, sebuah istana megah di zaman Mataram kuno yang pada awalnya bernama Abhayagiri Vihara yang berarti biara di bukit penuh kedamaian. Istana batu ini dulu menjadi tempat menyepi dan memfokuskan diri dalam kehidupan spiritual. Istana Ratu Boko adalah sebuah kompleks candi Hindu paling indah dan megah di atas bukit Boko. Namun, tak hanya itu, di bukit ini juga

---

[10] Émile Durkheim, *The Elementary Forms of the Religious Life*, (London: George Allen & Unwin, 1915). hlm, 10.

[11] Hasil observasi masyarakat Dusun Sumberwatu, di Dusun Sumberwatu pada tanggal 27 november 2014. pukul 14:50.

terdapat lima candi Hindu-Buddha lainnya, seperti Candi Banyunibo, candi Barong, candi Ijo, candi Sojiwan dan Archa Ganesha yang juga dapat dikunjungi.[12]

Dusun Sumberwatu terdapat peninggalan sejarah yaitu candi Istana Ratu Boko yang sebagai bukti peninggalan sejarah pada zaman Kerajaan Mataram kuno. Candi Ratu Boko merupakan asal mula bangunan Buddha yang kemudian berubah menjadi kompleks tersebut difungsikan sebagai kraton oleh Rakai Walaing Pu Khumbayoni yang beragama Hindu pada tahun 856 masehi dan candi Situs Ratu Boko merupakan peninggalan sejarah yang bercorak Hinduisme dan Buddhisme yang dibangun pada abad VIII-IX atau abad ke 8-9 Masehi Itu dapat terlihat dari sejarah peninggalannya yang terdapat di situs candi Ratu boko, peninggalan yang bersifat Hindu dapat dilihat seperti Arca Durga, Arca Ganesa, miniatur candi, Yoni, dan prasasti dari lempengan emas.[13]

Masyarakat Dusun Sumberwatu itu sendiri menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan nilai leluhur dan norma-norma yang ada pada Dusun Sumberwatu. Pekerjaan masyarakat Dusun Sumberwatu pada umumnya adalan petani, ada yang menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil), pekerja bangunan yang kerja kebanyakan keluar dari Dusun, pembuatan kripik.[14]

---

[12] Fathi Mahmud, *Sumberwatu Heritage,Tempat Bagi Pencari Ketenangan*-Liputan6.htm diakses pada tanggal 27Apr 2014.

[13] Winny , www. Candi Ratu Boko Yogyakarta.com, diakses tanggal 07 Februari 2015. Jam

[14] Wawancara kepada pak Hery, selaku ketua Rt 01 Dusun Sumberwatu, di Dusun Sumberwatu pada tanggal 27 november 2014. pukul 15:20.

Dataran tinggi Dusun Sumberwatu juga merupakan daerah pariwisata candi yang dikenal dengan candi Ratu Boko atau Istana Ratu boko. Masyarakat Dusun Sumberwatu itu sendiri selalu bekerja sama dalam menyelesaikan sesuatu yang menjadi kegiatan masyarakat dan tidak membedakan perbedaan agama. Mencari penghidupan dengan caranya sendiri dan tidak merugikan yang lainnya. Inilah yang membuat terjadinya pola interaksi antar masyarakat Islam dan Hindu karena tidak terdapat sebuah perbedaan. Sehingga semua menjadi satu dan damai. Keadaan demikian yang menjadi masyarakat di Dusun Sumberwatu yang bagi penyusun menarik untuk diteliti dan ingin mebahas bagaimana masyarakat Dusun Sumberwatu yang berbeda agama yang mempunyai toleransi dan tidak membedakan antar agama yang ada di Dusun Sumberwatu yang mana toleransi itu sendiri sudah ada pada sejak jaman nenek moyang masyarakat Sumberwatu.[15]

Hal yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena penelitian ini adalah membangun kerukunan antar umat beragama yang terjadi di Dusun Sumberwatu. Candi Istana Ratu Boko merupakan agama Hindu yang cukup tua di tanah Jawa dan dari agama Hindu itu sendiri dibuktikan di temukannya peninggalan Istana Ratu Boko yang di temukan pada abad ke 17 yang pertama kali ditemukan oleh Boeckholtz, situs ini sendiri di dirikan pada abad k 8-9, itu menandakan agama itu sudah lama dan tua. Hal yang menarik dari Dusun Sumberwatu ini adalah adanya tempat agama yang tua dan sudah ada sejak dulu dan

[15] Wawancara kepada pak Heri selaku ketua Rt 02 Dusun Sumberwatu pada tanggal 27 Novemberat 2015. pukul 15:20.

masih menjalin hubungan yang saling mentoleransi dan tidak membedakan perbedaan agama dan sejak dulu sudah menjalin hubungan antar umat beragama sudah ada.

Dusun Sumberwatu itu sendiri merupakan Dusun pariwisata yaitu candi Ratu Boko yang terletak pada di tengah-tengah antara Dusun Sumberwatu dengan Dusun Dawung. Peninggalan dari sejarah inilah yang tercermin dari peningalannya yaitu menjaga kerukunan dalam bermasyarakat. Dilihat dari sejarhnya dahulu sudah ada kerukunan beragama. Dari sisi agama, agama Islam dan Hindu tentunya pasti pempunyai perbedaan, salah satunya dari segi ketuhanan, antara tuhan Islam dan tuhan agama Hindu jelas berbeda, terlihat dalam agama Hindu bahwa Tuhan itu memiliki mahkota dan mempunyai tangan empat dengan setiap tangannya memiliki kekuatan tersendiri dan dianggap yang suci. Tentu ini berbeda dengan Tuhan dalam Islam, yang mana Tuhan dalam Islam itu tidak berwujud dan tidak ada yang dapat menyerupainya sedikitpun.[16]

Tetapi dalam kegiatan masyarakat semuanya ikut andil dalam kegiatan dan tidak membedakan perbedaan agama. Dari sisi agama Islam sendiri merupakan agama yang dapat dikatakan sudah begitu lama datang ke Sumberwatu dan menyebar dan sekarang menjadi mayoritas agama Islam. Sebelum menjadi mayoritas muslim, di Dusun Sumberwatu dulunya banyak yang beragama Hindu, tapi semangkin lama yang beragama Hindu pindah ke agama Islam.

---

[16] Jamzuri, www. Konsep Ketuhanan “Hindu VS Islam”.com, diakses tanggal 17 Oktober 2014.

Secara akademik penelitian ini guna untuk membangun nilai toleransi antar umat beragama dan saling menghargai sesama manusia. Juga guna untuk meningkatkan dan membangun jiwa interaksi antara mahasiswa ataupun mahasiswa dengan masyarakat agar selalu menjalin hubungan kemasyarakatan dan tidak memandang sebelah sisi seperti perbedaan agama.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola interaksi sosial masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana pola interaksi sosial itu berpengaruh bagi kerukunan hidup beragama masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan :

1. Untuk mengetahui pola interaksi sosial masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial bagi kerukunan beragama masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Kegunaan :

1. Untuk memberikan kontribusi bagi kerukunan beragama dalam menjelaskan kerukuan beragama di Indonesia, khusunya agama Islam dan Hindu di Indonsesia.
2. Menambah koleksi pengetahuan bagi perpustakaan dan diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan penelitian selanjutnya agar lebih memerhatian hal yang kurang dari sebuah penelitian dan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas apa yang menjadi kekurangan dari penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Interaksi sosial masyarakat Hindu dan Islam di Dusun Sumberwatu Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Namun dalam tinjauan pustaka penulis menggunakan acuan penelitian di tempat lain. Penelitian ini mempunyai perbedaan tempat yang diteliti dan juga pula fokus kajiannya yang berbeda tempat. Terlihat jelas mempunyai perbedaan pembahasan dan yang menjadi tempat penelitian.

Penelitian Jeri Lovika, *dengan judul pola interaksui masyarakat islam dan hindu dalam tradisi sadranan di Desa Beji Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunugnkidul*. Dengan penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Mempunyai perbedaan pada tempat penelitian yang menjadi tempat penelitian. Pada penelitian Jeri Lovika, membahas tentang sadranan yang terjadi dikalanagan masyarakat Islam dan Hindu. Interaksi sosial masyarakat Islam dan Hindu dalam tradisi sadranan adalah interaksi sosial yang bersifat asosiatif. Tradisi

sadranan ini merupakan media interaksi masyarakat yang mampu memfasilitasi masyarakat dalam melakukan inetraksi. Hal itu tergambar dari pola interaksi sosial masyarakat Islam dan Hindu dalam tradisi sadranan. [17]

Penelitian Miftahul Arifin, dengan *judul interaksi sosial antar umat beragama, di Kampung Code Gondokusuman Yogyakarta sebagai potensi pengembangan masyarakat*. Ada sedikit kemiripan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Arifin dengan penelitian yang akan penulis teliti. Kampung Code adalah dulunya yang merupakan tempat pembuangan sampah, tempat relokasi, namun itu bisa berubah menjadi pemukiman yang damai, adanya pola kehidupan dan keberagamaan antara masyarakat yang bergabung di dalamnya menjadi contoh bagi kerukunan antar masyarakat agama. Dengan menggunakan interaksi sosial, ia mencoba menggali potensi pengembangan masyarakat. Tetapi sayangnya penelitian ini terjebak pada pembahasan kekurangan dan kelebihan yang ada di Kampung Code bagi upaya pengembanagan masyarakat yang ideal. Disini tidak dibahas apa saja yanga menjadi kendala bagi masyarakat kampong Code itu sendiri, karena itu merupakan sebagai keluhan bagi masyarakat Kampung Code yang seharusnya di ungkap dan mencari tahu permasalahan apa saja.[18]

---

[17] Jeri Lovika, "Pola Interaksi Masyarakat Islam dan Hindu Dalam Tradisi Sadranan di Desa Beji Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunugnkidul", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm. 69.

[18] Miftahul Arifin, "Interaksi Sosial Antar Umat Beragama, di Kampung Code Gondokusuman Yogyakarta Sebagai Potensi Pengembangan Masyarakat", Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hlm. 50.

Penelitian yang telah penulis lakukan, berbeda dengan penelitian tersebut diatas. Dalam penelitina ini, penulis lebih memfokuskan pada apa saja yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat Islam dan Hindu di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Jadi dalam penelitian ini, penulis tidak hanya membahas interaksi sosialnya saja, tetapi juga membahas bagaimana interaksi yang terjadi dan bagaimana kehidupan interkasi yang terjadi interaksi antara masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

E. Kerangka Teoritik

a. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis, artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika. Interaksi sosial yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok serta antara indivudu dengan kelompok.[19]

Menurut Soerjono Soekanto Bentuk umum dari proses-proses sosial adalah interaksi sosail, oleh karena itu interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses-proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang

[19] Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm. 7.

perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, ataupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia yang dilakukan tingkah laku timbal balik.[20]

Dalam hal melakukan interaksi sudah pasti ada syarat-syarat untuk terjadinya interaksi. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat menurut menurut Soerjono Soekanto, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.[21]

1. Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari kata bahasa Latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tango* artinya menyentuh, jadi secara harfiyah adalah bersama-sama menyentuh, baik secara fisik, kontak akan terjadi dalam bentuk sentuhan anggota tubuh.[22] Tanpa kontak sosial, interaksi tidak mungkin ada atau akan terjadi. Kontak sosial berbeda dengan kontak fisik, karena kontak sosial hanya bisa terjadi apabila ada kontak respon timbal balik dan suatu penyesuaian tingkah laku secara batiniah terhadap tindakan-tindakan orang lain.[23]

2. Komunikasi

---

[20] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : CV Rajawali, 1982), Hlm. 55.

[21] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Hlm. 58.

[22] Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), Hlm. 73.

[23] Wila Huky BA, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 1986), hlm. 159.

Komunikasi merupakan dasar dalam interaksi sosial, karena tanpa adanya komunikasi manusia tidak akan dapat saling memberi reaksi satu sama lain. Komunikasi dirumuskan sebagai sarana penyampaian pesan atau arti. Dalam komunikasi ini dapat bersifat lisan maupun tertulis dan juga dapat menggunakan simbol-simbol dalam bahasa, pakaian, panji dan bentuk-bentuk lainnya.[24]

Arti penting dari komunikasi adalah bahwa seorang memberikan tafsiran pada prilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orag tersebut. Orang tersebut kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. [25] Dengan adanya komunikasi tersebut, maka setiap sikap dan perasaan suatu kelompok atau orang dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lain. Hal itu kemudian yang akan menjadi bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukan. Dalam komunikasi juga kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain.

b. Bentuk-bentuk Umum Proses Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam fikiran dan tindakan. Interaksi sosial terjadi dalam masyarakat memiliki berbagai baik bentuk asosiatif atau bentuk disosiatif. Adapun proses sosial yang asosiatif dibagi ke dalam tiga macam bentuk, yaitu: kerja sama *(co-operation),* akomodasi *(ac-comodation),* dan asimilasi

---

[24] Wila Huky BA, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 1986), hlm. 159.

[25] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 61.

(asimilation), sedangkan proses sosial yang disasosiatif juga dibagi lagi ke dalam tiga bentuk, yaitu: persaingan *(competition),* kontravensi *(contravention),* dan pertentangan atau pertikaian *(conflic).*[26]

1. Proses Sosial Asosiatif

Proses sosial yang asosiatif adalah proses sosial yang di dalam realitas sosial anggota-anggota masyarakatnya dalam keadaan harmoni yang mengarah pada pola-pola kerja sama. Di dalam realitas sosial terdapat peraturan yang mengatur prilaku anggotanya. Jika anggota mematuhi aturan, maka pola harmoni sosial mengarah pada kerja sama antar anggota yang akan tercipta. Proses-proses sosial asosiatif terbagi menjadi tiga,[27] yaitu:

a. Kerja Sama

Suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat bergerak untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada suasana yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Fungsi Kerjasama digambarkan oleh Charles H. Cooley ”kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai

---

[26] Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), Hlm. 77.

[27] Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya,* Hlm. 77-78

cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta penting dalam kerjasama yang berguna".[28]

b. Akomodasi

Akomodasi dapat dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjukan pada suatu keadaan dan untuk menunjukan pada suatu proses. Akomodasi yang menunjukan pada suatu keadaan, artinya suatu kenyataan adanya keseimbangan dalam interaksi antara orang-perorangan dan kelompok-kelompok manusia yang berhubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat.[29] Sedangkan akomodasi dipandang sebagai suatu proses apabila menunjukan pada usaha-usaha manusia untuk meredam suatu konflik untuk mencapai keseimbangan.

c. Asimilasi

Asimilasi merupakan suatu proses sosial yang ditandai adanya berupa usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan

---

[28] Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*, Hlm. 78.

[29] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1982), Hlm. 68.

kepentingan-kepentingan dan untuk menuju tujuan bersama.[30] Berarti asimilasi adalah proses penyesuaian sifat-sifat yang dimiliki dengan lingkungan sekitar dan menjadikan sebuah perbedaan yang ada, sebagai masyarakat yang menyatu. Asimilasi akan timbul bila kelompok manusia yang berbeda agama saling bergaul secara langsung dalam waktu yang lama, sehingga agama masing-masing kelompok berubah dan saling menyesuaikan diri dengan lingkungan tanpa harus berpindah agama.

2. Proses Sosial Disasosiatif

Proses sosial disasosiatif adalah keadaan realitas sosial dalam keadaan disharmonis sebagai akibat adanya pertentangan antar anggota masyarakat. Proses sosial disasosiatif ini di picu oleh adanya ketidaktertiban sosial atau *social disorder.* Keadaan ini memunculkan disintegrasi sosial akibat dari pertentangan antar anggota masyarakat tersebut. Proses-proses sosial disasosiatif diantaranya:[31]

a. Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum

[30] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta : Rajawali Pers, 1982), Hlm. 74
[31] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* Hlm. 81

dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.[32]

Persaingan ini sendiri menghasilkan beberapa bentuk persaingan, yaitu:

1. Persaingan ekonomi, hal ini timbul karena terbatasnya persediaan produsen apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen, sementara banyak pihak yang mebutuhkannya. Dalam dunia perdagangan tentunya persaingan terfokus pada perebutan jumlah langganan, dalam dunia produksi biasanya persaingan terfokus pada upaya perebutan sumber bahan baku dan daerah pemasaran untuk menguasai pasar persaingan dan lahan perdagangan.
2. Persaingan kebudayaan, persaingan ini terjadi ketika para pedagang dari luar yang melakukan jual beli dari berbagai agama yang sewaktu-waktu dari agama tersebut memperluas agamanya. Persaingan dalam bidang kebudayaan juga dapat pula menyangkut persaingan di bidang keagamaan, lembaga masyarakat seperti pendidikan.
3. Persaingan untuk mencapai kedudukan dan peranan tertentu dalam masyarakat. Persaingan ini sering terjadi dalam instansi-instansi tertentu yang maisng-masing pihak ingin merebut posisi jabatan teratas.
4. Persaingan rasial atau ras. Persaingan ini dilatarbelakangi oleh sikap ras tertentu untuk mendominasi wilayah-wilayah tertentu.

[32] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), Hlm. 83

b. Kontravensi

Kontravensi merupakan proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan atau pertikaian yang ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian tentang diri sesorang atau rencana dan prasarana tidak suka yang disembunyikan, kebencian, atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Dalam bentuknya yang murni, kontovensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap tersembunyi tersebut dapat berubah menjadi kebencian, tetapi tidak sampai terjadi pertentanganatau pertikaian.[33]

c. Pertentangan atau Pertikaian

Konflik merupakan proses sosial dimana masing-masing pihak yang berinteraksi berusaha untuk saling menghancurkan, menyingkirkan, mengalahkan karena berbagai alasan seperti rasa benci atau rasa permusuhan. Akar dari permasalahan ini *pertama*, perbedaan antar individu-indivudu, perbedaan pendirian dan perasan akan melahirkan bentrokan antar individu. *Kedua*, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut. *Ketiga*, perbedaan kepentingan, hal ini antar individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan. *Keempat*, perubahan sosial, hal ini berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang

[33] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), Hlm. 92-93

ada dalam masyarakat dan ini menyebabkan terjadinya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya.

c. Agama Menurut Emile Durkhem

Menurut teori agamanya Durkheim. Masyarakat (melalui individu) menciptakan agama dengan mendifinisikan fenomena tertentu sesuatu yang sakral sementara yang lain sebagai profan. Aspek realitas sosial yang didefinisikan agama dengan yang sakral inilah sesuatu yang terpisah dari peristiwa sehari-hari yang membentuk esensi agama. Segala sesuatu yang selainnya didefinisikan dan dianggap profan di tempat umum, sesuatu yang bisa dipakai, aspek kehidupan duniawi. Satu pihak yang sakral melahirkan rasa hormat, kagum, dan bertanggungjawab. Dipihak lain, sikap-sikap terhadap fenomena-fenomena inilah yang membuatnya dari profan menjadi sakral. Disini Durkheim tetap mempertahankan kebenaran esensial agama sembari mengungkapkan realitas sosialnya. Durkheim tidak percaya bahwa agamanya itu tidak ada sama sekali karena tidak lebih dari sekedar sebuah ilusi. Setiap fenomena sosial yang mudah menyebar mesti memiliki kebenaran. Namun, kebenaran tersebut belum tentu sama dengan apa yang diyakini oleh para penganutnya. Durkheim berpendapat bahwa secara simbolis masyarakat tumbuh kedalam masyarakat itu sendiri. Agama adalah sistem simbol yang dengan masyarakat dapat menyadari dirinya. Inlah satu-satunya cara yang bisa menjelaskan

kenapa setiap masyarakat memiliki kepercayaan agama, akan tetapi masing-masing kepercayaan tersebut berbeda satu sama lainnya.[34]

1. Fungsi Agama Sebagai Perekat Sosial Emile Durkheim

Agama menurut Durkheim adalah sistem yang menyatu mengenai berbagai kepercayaan dan peribadatan yang berkaitan dengan benda-benda sakral, yakni benda-benda yang terpisah dan terlarang, kepercayaan-kepercayaan dan peribadatan yang berkaitan mempersatukan semua orang yang menganutnya kedalam suatu komuitas moral yang disebut tempat ibadah.[35]

Fungsi agama sendiri menurut Durkheim yaitu, Derkheim melihat melihat fungsi agama dalam kaitannya dengan solidaritas sosial. Bagi Durkheim, agama lebih memiliki fungsi untuk menyatukan anggota masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan secara berkala menegakkan dan memperkuat perasaan dan ide-ide kolektif. Agama itu sendiri mendorong solidaritas sosial dengan mempersatukan orang beriman kedalam satu komunitas yang memiliki nilai perspektif yang sama. Seperti dalam ritual keagamaan yang berkaitan dengan pernikahan, dapat menyatukan sepasang mempelai dengan suatu komunitas yang lebih luas yang mendoakan mereka memperoleh kesejahteraan.[36]

---

[34] George Ritzer, *Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosilogi Modern* (Kasihan Bantul: KREASI WACANA, 2013), hlm. 104.

[35] Betty R. Schraf, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2004). Hlm. 34.

[36] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Persepektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hlm. 170-171.

2. Pengertian Masyarakat Islam

Masyarakat Islam adalah masyarakat yang dinaungi dan di tuntun oleh norma-norma Islam dan satu-satunya agama Allah. Masyarakat yang di dominasi oleh istiqomah, kejujuran, kebersihan rohani dan saling mengasihi antar sesama orang. Walaupun pada dasarnya berbeda-beda dalam tingkatan dan pemahaman terhadap rincian ajaran Islam, tetapi pada umumnya masyarakat telah memiliki pondasi untuk menerimanya secara totalitas dan keseluruhan pemahaman tersebut. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang tunduk dan patuh kepada syariat Allah SWT dan berupaya mewujudkan syariatnya dalam semua aspek kehidupan baik kehidupan peribadi ataupun kehidupan dalam bermasyarakat. Masyarakat islam adalah masyarakat yang dengan bersungguh-sungguh menjaga diri agar tidak terjerumus kedalam bentuk perbuatan tercela kepada Allah. Walaupun terkadang masyarakat melakukan bentuk dosa dan kedzaliman, akan tetapi apabila melakukan kesalah tersebut maka akan langsung kembali kepada yang kuasa dan bersujut dengan bertaubat memohon kepada Allah yang sangat kuasa dan bertekat kuat untuk tidak mengulanginya kembali. Walaupun terkadang ada beberapa warga yang melakukanya kembali.[37]

3. Pengertian Masyarakat Hindu

Mayarakat menurut bahasa adalah sejumlah manusia dalam asrti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang merka anggap sama. Seperti bahasa,

---

[37] Labib Fardany Faisal, dalam www. Definisi Masyarakat Islam.com, diakses tanggal 02 April 2015.

kelompok yang merasa memiliki bahasa, yang merasa termasuk dalam kelompok itu. Masyarakat berarti merupakan masyarakat yang bersatu membentuk masyarakat hidup secara rukun.[38]

Umat Hindu menurut pengertian Veda pada hakikatnya merupakan bagian dari manusia lainnya, tak terpisahkan dari seluruh ciptaan Tuhan (Sang Hyang Widi Wasa), penguasa dan penakdir segala ciptaannya di alam semesta ini. Manusia Hindu tidak dapat memisahkan dirinya untuk sebuah perbedaan, karena ia berasal dari yang satu, serta pada akhirnya akan kembali kepada yang satu juga.[39]

d. Konsep Kerukunan Beragama

Konsep kerukunan Bergama itu sendiri yaitu ada tiga unsur dalam konsep Kerukunan Umat Beragama, pertama, kesediaan untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang maupun kelompok lain. Kedua, kesediaan membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakininya dan Ketiga, Kemampuan untuk menerima perbedaan selanjutnya menikmati suasana kekhusyuan yang dirasakan orang lain sewaktu mereka mengamalkan ajaran agamanya.[40]

Kerukunan umat beragama bertujuan agar masyarakat Indonesia bisa hidup dalam kebersamaan, sekali pun banyak perbedaan. Konsep ini dirumuskan dengan teliti dan bijak agar tidak terjadi pengekangan atau pengurangan hak-hak manusia

---

[38] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1994), Hlm. 653.

[39] Budi Raharjo dan Suryanto, *Pedoman Kerukunan Umat Beragama Hindu*, (Jakarta : CV. Mitra Abadi Press, 2007), Hlm. 50.

[40] Jamzuri, www. Unsur Konsep Kerukuna Umat Beragama.com, diakses tanggal tanggal 17 september 2014.

dalam menjalankan kewajiban dari ajaran-ajaran agama yang diyakininya.Tri kerukunan ini meliputi tiga kerukunan, yaitu: Kerukunan intern umat beragama, Kerukunan antar umat beragama, dan Kerukunan antara umat beragama dan pemerintah.[41]

a. Kerukunan Intern Umat Beragama

Perbedaan pandangan dalam satu agama bisa melahirkan konflik di dalam tubuh suatu agama itu sendiri. Perbedaan madzhab adalah salah satu perbedaan yang nampak dan nyata. Kemudian lahir pula perbedaan ormas keagamaan. Walaupun satu aqidah, yakni aqidah Islam, perbedaan sumber penafsiran, penghayatan, kajian, pendekatan terhadap Al-Quran dan As-Sunnah terbukti mampu mendisharmoniskan intern umat beragama. Konsep Ukhuwwah Islamiyah merupakan salah satu sarana agar tidak terjadi ketegangan intern umat Islam yang menyebabkan peristiwa konflik . Konsep pertama ini mengupayakan berbagai cara agar tidak saling klaim kebenaran. Menghindari permusuhan karena perbedaan madzhab dalam Islam. Semuanya untuk menciptakan kehidupan beragama yang tenteram, rukun, dan penuh kebersamaan.[42]

Setiap umat beragama dilarang menyalahkan atau mengganggu keyakinan orang lain, meski keyakinannya tentang jalan keselamatan berbeda dengannya dan

---

[41] Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Depatemen Agama RI. *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1985), Hlm. 27.

[42] Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Depatemen Agama RI. *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, Hlm. 27.

pada praktiknya, proses penyiaran agama harus tetap memperhatikan etika penyiaran dan tetap memperhatikan kerukunan.[43]

b. Kerukunan Antar Umat Beragama

Konsep kedua dari trikerukunan memiliki pengertian kehidupan beragama yang tentram antar masyarakat yang berbeda agama dan keyakinan. Tidak terjadi sikap saling curiga mencurigai dan selalu menghormati agama masing-masing. Kerukunan Umat Beragama bukan upaya memperlemah iman, kerukunan adalah upaya menjembatani hubungan sosial antar umat beragama, dalam hal kerukunan inisiatif dari masyarakat lebih dominan dibanding dorongan dari pemerintah. Untuk itu kerukunan umat beragama adalah upaya bersama umat beragama dan pemerintah agar tercipta kehidupan berbangsa dan bernegara yang aman dan damai. Berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah, agar tidak terjadi saling mengganggu umat beragama lainnya. Semaksimal mungkin menghindari kecenderungan konflik karena perbedaan agama. Semua lapisan masyarakat bersama-sama menciptakan suasana hidup yang rukun dan damai di Negara Republik Indonesia.[44]

---

[43] Jamzuri, www. Unsur Konsep Kerukuna Umat Beragama.Com, diakses tanggal tanggal 17 september 2014.

[44] Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Depatemen Agama RI. *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1985), Hlm. 27.

c. Kerukunan Antara Umat Beragama dan Pemerintah

Pemerintah ikut andil dalam menciptakan suasana tentram, termasuk kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah sendiri. Semua umat beragama yang diwakili para pemuka dari tiap-tiap agama dapat sinergis dengan pemerintah. Bekerjasama dan bermitra dengan pemerintah untuk menciptakan stabilitas persatuan dan kesatuan bangsa. Trikerukunan umat beragama diharapkan menjadi salah satu solusi agar terciptanya kehidupan umat beragama yang damai, penuh kebersamaan, bersikap toleran, saling menghormati dan menghargai dalam perbedaan.[45]

F. Metode Penelitiana

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan, yaitu penelitian partisipatoris, dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari data. jika dilihat dari lokasi dan sumber data dan sifat-sifat data penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif (*kualitatif reseach).* Penelitian ini berlokasi di Dusun Sumberwatu Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sumberwatu Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Penelitian ini masuk kedalam kategori penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan hubungan masyarakatnya yang mempunyai interaksi yang sangat erat.

---

[45] Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Depatemen Agama RI. *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama.* Hlm. 27.

Berdasarkan pemapiran latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini menjawab serta mengetahui dari persoalan yang tertera di dalam rumusan masalah. Dari hasil penelitian bisa dijelaskan dengan baik, maka maka penelitian menggnakan metode sebagai berikut.

1. **Metode Pengumpulan Data**

   a. **Observasi**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi, yaitu penelitian langsung mengamati dan melihat gejala-gejala yang terjadi dilokasi penelitian. Selain mengamati masyarakatnya, juga dilakukan pengamatan terhadap hubungan yang terjalin di dalam masyarakat untuk mandapatkan data yang lebih banyak dan akurat yang terdapat didalam kehidupan masyarakat Dusun Sumberwatu. Mengamati secara langsung berdasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melaluin cara berperan serta dan yang tidak berperanserta. Pada pengamatan tanpa berperanserta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu hanya mengadakan pengamatan. Pengamatan sendiri berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pegamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.[46] Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tiga bulan yaitu yaitu dimulai dari tanggal 9 Desember sampai 9 Maret selama berjalannya penelitian. Disini yang menjadi objek ovservasi adalah kehidupan sehari-hari masyarakat, perekonomian masyarakat, kerukunan warga masyarakat,

[46] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandug: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hlm. 176.

keagamaan warga, dan kegiatan-kegiatan yang ada di Dusun Sumberwatu. Observasi ini dilakukan ketika mulai membuat proposal dan hingga salesai melakukan penelitian agar data yang di dapat sesuai dengan data yang ada di lapangan dan dicocokkan. Data yang di uraikan yaitu data lapangan yang menjadi pembahasan yaitu data kehidupan masyarakat, agama masyarakat dan kerukunan masyarakat yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat Sumberwatu.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara peneliti dan informan. Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sebagian jenis pertanyaanya sudah ditentukan urutan dan jenis pertanyaan yang telah siap untuk ditanyakan kepada informan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang secara tidak ketat dan tidak ditentukan sebelumnya mengenai jenis, urutan dan materi pertanyaanya. [47] Begitu pula pada peneltian ini, jenis wawancara akan digunakan adalan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Sebelum mewawancarai informan, sudah disiapkan terlebih dahulu secara garis besar pertanyaan apa saja yang akan di tanyakan kepada informan. Wawacara semacam ini digunakan untuk menemukan yang bukan baku atau informasi tungal. Apabila ada hal yang perlu ditanyakan ketika tengah berlangsung proses wawancara dan ternyata tidak tercantum dalam garis besar, maka akan ditanyakan langsung sebagai pertanyaan yang tidak terstruktur.

[47] Ahmad Tanzan, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 63.

Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur ini mempunyai perbedaan dalam mengambil informan, dalam wawancara tidak terstruktur ditentukan orangnya dan hanya orang-orang tertentu yang akan di wawancrai dan untuk mencari tahu lebih dalam lagi pada seorang yang menjadi subjek tertentu dan pelaksanaan tanya jawabnya mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari dan wawancara biasanya berjalan lama da seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya.[48] Sumber yang akan menjadi informan atau yang di wawancarai disini adalah pak Dukuh Dusun Sumberwatu, yang faham tentang agama atau Ustadz dan kepala agama Hindu dan para masyarakat Dusun Sumberwatu. Informan inti dari penelitian ini adalah pak Dukuh Sumberwatu dan pak Ahmad Sidi sebagai kepala agama Hindu di Dusun Sumberwatu. Mengambil responden sebagnyak 8 orang. Isi dari pokok-pokok yang akan menjadi bahan wawancara adalah :

1. Bagaimana kehidupan masyarakat Dusun Sumbewatu?
2. Bagaimana kehidupan masyarakat agama di Dusun Sumberwatu?
3. Bagaimana sejarah kerukunan beragama di Dusun Sumberwatu?
4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam menciptakan kerjasama antar penduduk?
5. Bagaimana menjaga kondisi harmonis kehidupan sosial beragama?
6. Bagaimana komunikasi yang terjadi antar warga?
7. Dalam kegiatan agama, bagaimana masyarakat menanggapinya?
8. Bagaimana masyarakat dalam menanggapi adanya perbedaan agama?

---

[48] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandug: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hlm. 191.

9. Apakah dalam aktifitas keagamaan melibatkan meryarakat yang berbeda agama?
10. Faktor-faktor apa saja yang mendasari kerukunan beragama?
11. Bentuk-bentuk kerukunan yang seperti apa yang ada di Dusun Sumberwatu?
12. Apa bentuk toleransi yag dilakukan terhadap agama lain?
13. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menjaga kerukunan umat beragama yang ada di Dusun Sumberwatu?
14. Bagaimana kerjasama yang terjadi di Dusun Sumberwatu?
15. Perbedaan masyarakat Islam dna Hindu mulai dari melahirkan, menikah dan meninggal?
16. Perbedaan Hindu di Jawa dan Hindu di Bali?
17. Kenapa mendirikan tempat ibadah sendiri, pagahal banyak candi?
18. Pengaruh interaksi bagi kerukunan beragama seperti apa?
19. Bentuk kerukunan beragama yang seperti apa?
20. Sejarah agama Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu?
21. Ajaran agama Hindu seperti apa dan terdapat dalamkitab apa?
22. Kenapa masyarakat pindah agama?

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu tehnik dalam pencarian data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada, seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, bulletin, catatan harian yang berupa catatan, transkrip. Dengan dokumentasi ini dapat diperoleh data monografi serta demografi penduduk guna

memenuhi kelengkapan penulisan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan isi dari rumusan masalah yang akan dibahas sebagai bahan tambahan yang dibutuhkan. Dokumentasi ini guna untuk menambah data, yang akan didokumentasikan adalah kegiatan agama atau ritual keagamaan atau kegiatan yang dikirakan perlu untuk didokumentasikan, kerjasama yang terjadi antar masyarakat yang berbeda agama, tempat ibadah agama Hindu, tempat ibadah agama Islam. Kerukunan yang terjadi di dalam masyarakat dan sosial antar agama ataupun masyarakat yang terjadi di Dusun Sumberwatu. Ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diambil mempunyai fakta yang benar-benar ada dan terjadi.

2. Analisis data

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif (gambaran) secara jelas mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan telah dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Metode ini yaitu bertujuan untuk memberikan deskripsi lapangan. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan, menerangkan suatu pertiwa yang ada.

Analisis data ini adalah data yang diperoleh oleh peneliti yang dilakukan sejak awal penelitian terjun kelokasi penelitian, yaitu sejak penelitian mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan dan catatan-catatan lapangan. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu selama proses pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data.[49]

---

[49] Fauzan Almanshur. *Metode penelitian kualitatif.* (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 247.

Analisis data untuk penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-memilahnya menjadi suatu unit yang dapat dikelola, mensitetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa-apa yang dapat diceritaka oleh orang lain.[50]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dibagi kedalam lima bab. Setiap bab mempunyai pembahasan yang lebih tertuju agar skripsi ini tersusun dengan sistematis.

Adapun sistematika penyusunannya adalah sebagi berikut :

Bab *pertama* yang merupakan pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustakaan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab *kedua* gambaran umum Dusun Sumberwatu Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Bab ini menjelaskan menjelaskan tentang bagaimana keadaan penduduk, geografis, keadaan alam, mata pencaharian, agama dan keadaan tanah, perbedaan masyarakat islam dan hindu, ekonomi, profesi atau pekerjaan, kesamaan antara masyarakat islam dan hindu, suku, ciri-ciri sosial dan agama yang terdapat di Dusun Sumberwatu

---

[50] Fauzan Almanshur. *Metode penelitian kualitatif.* (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),hlm. 247.

Bab *ketiga* peneliti akan menjelaskan pola interaksi sosial masyarakat Hindu dan Islam di Dusun Sumberwatu. Bab ini menjelaskan pola interaksi apa saja yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalin hubungan interaksi sosial dengan masyarakat yang lain agama dan yang satu agama.

Bab *keempat* pengaruh interaksi sosial terhadap kerukunan beragama masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu. Diawali dengan menjelaskan bagaimana pola interaksi sosial masyarakat Islam dan Hindu, penulis akan membahas agama bagi masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Bab *kelima* ini merupakan bab yang berisikan kesimpulan, kritik dan saran dari hasil penelitian yang telah berhasil penulis lakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa interaksi masyarakat Dusun Sumberwatu merupakan sarana sebagai kerukunan dan bersosial bagi masyarakat Sumberwatu dan sebagai identitas kemasyarakatan dari ciri khas masyarakat Sumberwatu. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola dari interaksi sosial masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu meruppakan pola asosiatif dalam bentuk kerja sama dalam menyelesaikan panen Dusun, seperti panen, kegiatan gotong royong dan kumpul warga. pola interaksi itu sendiri membuat masyarakatnya merasa membutuhkan adanya orang lain, dengan adanya orang lain maka segala urusan akan cepat terselesaikan, seperti ketika ada yang meninggal, ada yang memandikan, menshalatkan, menguburkan. Dalam hal lain seperti gotongroyong perbaikan jalan, dengan adanya orang lain maka akan cepat selesai pekerjaan tersebut. Dengan adanya pola interaksi itu sendiri maka tanpa di sadari masyarakat Sumberwatu sudah melakukan interaksi dan komunikasi. Kerja sama sendiri mendukung pola interaksi masyarakat untuk melangsungkan hidup, kerja sama terjadi karena setiap masyarakat harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk siap bergabung dan menyatu dengan masyarakat setempat.
2. Pengaruh yang ditimbulkan dari paola interaksi itu sendiri timbul karena sudah menjadi sesuatu yang nyata, dengan adanya interaksi dari masyarakat yang pindah

kedalam masyarakat yang baru sudah pasti akan menjalin interaksi dengan masyarakat di tempat yang baru baik secara agama atapun umum, adanya interaksi itu sendiri sudah pasti mempunyai pengaruh bagi kehidupan masyarakat, pengaruh itu sendiri timbul karena adanya orang lain yang baru pindah yang bergabung dan berbaur dengan kebiasaan yang sudah melekat dalam diri masyarakat yang baru dan berbaur dengan masyarakat yang ada. Timbunya kebudayaan dan norma-norma sosial yang baru yang dibawa oleh masyarakat pendatang dan campur menjadi satu dengan kebudayaan dan norma yang sudah ada. toleransi antar umat beragama meningkat dan menciptakan rasa aman bagi agama-agama minoritas dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, penulis menyadari dari hasil penelitian interkasi sosial masyarakat Islam Hindu jauh dari kata sempurna. Penelitian ini masih kurang banyak untuk menuju kesempurnaan. Penulis menyadari kekurangan kemampuan dan keterbatasan peneliti yang masih merupakan dari sisi permukaan. Tetapi hal ini merupakan tahap untuk proses belajar dimana kita nantinya akan terus berusaha agar menjadi lebih baik dan sempurna.

Karya seseorang dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi kesempurnaan dalam karya ilmiahnya. Dari hasil tulisan skripsi yang telah penulis tulis, penulis

menyadari bahwa tidak terlepas akan banyaknya kritik dan saran yang ditrima. Berdasarkan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka untuk tetap menjaga kerukunan beragama maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Untuk menjaga agar keberagaman masyarakat Dusun Sumberwatu tidak menimbulkan konflik dari segi pekerjaan, pendidikan, mata pencarian, agama, dan juga adat istiadat yang ada di Dusun Sumberwatu, sebaiknya seluruh masyarakat ikut berpartisipasi dalam menjaga kerukunan hidup bermasyarakat dan meningatkan kegiatan gotongroyong warga.
2. Untuk menjaga kerukunan antar umat beragama sebaiknya seluruh masyarakat bersatu untuk menjaga kerukunan dengan saling menghargai satu sama lain dan melakukan komunikasi dalam hidup bermasyarakat. Melakukan komunikasi dengan seering maka akan tetap menjaga kerukunan umat beragama dengan meningkatkan lagi kegiatan-kegiatan yang berbau komunikasi dan kebersanaan seperti kumpul warga atau rapat warga. Akan timbulnya suasana yang damai dan tentram serta

Dalam penelitian yang selanjutnya bagi yang ingin meniliti ditempat yang sama dengan yang penulis telitih, penulis menyarankan agar kepada peneliti yang selanjutnya disarankan untuk lebih *mendalami masalah sosial keagamaan yang ada di sekitar untuk lebih memahami kondisi sosial masyarakat Indonesia yang multikultur*. Hal ini merupakan dasar ajaran agama bagi masyarakat Sumberwatu

yang belum jelas asal mulanya dari mana dan sejak kapan. Karena sepengetahua penulis hal ini belum pernah ada yang menulis tentang hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ali (ed), Mursyid. *Studi Agama-agama di Perguruan Tinggi Bingkai Sosial-Kultural Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1999.

Almanshur. Fauzan. *Metode penelitian kualitatif.* Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Arifin, Miftahul. "Interaksi Sosial Antar Umat Beragama, di Kampung Code Gondokusuman Yogyakarta Sebagai Potensi Pengembangan Masyarakat", Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

Badawi, Jamal A. *Memahami Hubungan Antar Agama*. Sleman Yogyakarta: eLSAQ PRESS, 2007.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa.* Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka, 1994.

Durkheim, Émile. *The Elementary Forms of the Religious Life*. London: George Allen & Unwin, 1915.

Halim, Abdul. *Fikih Hubungan Antar Agama.* ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.

Harahap, Syahrin. *Teologi Kerukunan.* Rawamangun-Jakarta: PRENADA MEDIA GRUP, 2011.

Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: KANISIUS, 1983.

Huky BA, Wila. *Pengantar Sosiologi.* Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 1986.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2002.

Lovika, Jeri. "Pola Interaksi Masyarakat Islam dan Hindu Dalam Tradisi Sadranan di Desa Beji Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunugnkidul", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial, Persepektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial.* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandug: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010.

Naim, Ngainun. *Teologi Kerukunan, Mencari Titik Temu Dalam Keragaman.* Yogyakarta: Teras, 2011.

Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama.* Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997.

Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Depatemen Agama RI. *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama,* Jakarta: Departemen Agama RI, 1985.

Raharjo, Budi & Suryanto. *Pedoman Kerukunan Umat Beragama Hindu.* Jakarta : CV. Mitra Abadi Press, 2007.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosilogi Modern*. Kasihan Bantul: KREASI WACANA, 2013.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

----------*Memperkenalkan Sosilogi*. Jakarta: CV. Rajawali, 1998.

Suseno, Franz Magnis. *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1988.

Tanzan, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Teras, 2009.

Kolip, Usman & Setiadi, Ellim M. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.

Schraf, Betty R. *Sosiologi Agama*. Jakarta: PRENADA MEDIA, 2004.

INTERNET

Mahmud, Fathi. *SumberWatu Heritage,Tempat Bagi Pencari Ketenangan*-Liputan6.htm diakses pada 27April 2014.

Jamzuri, dalam www. Unsur Konsep Kerukuna Umat Beragama.com, diakses tanggal 17 September 2014. Jam 10.00.

Wrahatnala, Bondet. dalam www. FAKTOR YANG MENDASARI INTERAKSI SOSIAL.com, diakses tanggal 06 februari 2015.

Feedburner, dalam www. Pola-Pola Interaksi Sosial psikologi mania.com, diakses tanggal 06 Februari 2015.

Waskita, Sadhu. dalam www. Konsep Ketuhanan "Hindu VS Islam".com, diakses tanggal 17 Oktober 2014.

Winny, dalam www. Candi Ratu Boko Yogyakarta.com, diakses tanggal 07 Februari 2015.

Leva, dalam www. Situs Lingga Sumberwatu.com, diakses tanggal 05 Januari 2015.

Dhamardjati, Diemas. dalam www. Abhayagiri Vihara.com, diakses tanggal 20 Januari 2014.

Faisal, Labib Fardany. dalam www. Definisi Masyarakat Islam.com, diakses tanggal 02 April 2015.

Karim, Muhammad Mahdi. dalam www. Hindu Di Bali.com, diakses tanggal 02 April 2015.

Agung Sedayu, "Konflik Poso" dalam TEMPO.CO, 1 Juni 2000.

Rosyid Nurul Hakim, "Jangan Mencari Agama Lain" dalam ROL (Republika Online) 10 Februari 2012.

DAFTAR INFORMAN

DI DUSUN SUMBERWATU SAMBIREJO

No	NAMA	JABATAN	USIA
1	Teguh Widodo	Kepala Dukuh Sumberwatu	40 tahun
2	Ahmad Sidi	Kepala agama Hindu Dusun Sumberwatu	78 tahun
3	Manto wiarjo	Warga Dusun Sumberwatu	85 tahun
4	Waluyo	Warga Dusun Sumberwatu	45 tahun
5	Ngafiyah	Guru TPA sekaligus Ustadzah	42 tahun
6	Hery Prasetyo	Ketua RT 2 Dusun Sumberwatu	35 tahun
7	Kiswanto	Ketua RT 3 Dusun Sumberwatu	45 tahun
8	Pawiro Suwarno	Warga Dusun Sumberwatu	82 tahun

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana kehidupan masyarakat Dusun Sumbewatu?
2. Bagaimana kehidupan masyarakat agama di Dusun Sumberwatu?
3. Bagaimana sejarah kerukunan beragama di Dusun Sumberwatu?
4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam menciptakan kerjasama antar penduduk?
5. Bagaimana menjaga kondisi harmonis kehidupan sosial beragama?
6. Bagaimana komunikasi yang terjadi antar warga?
7. Dalam kegiatan agama, bagaimana masyarakat menanggapinya?
8. Bagaimana masyarakat dalam menanggapi adanya perbedaan agama?
9. Apakah dalam aktifitas keagamaan melibatkan meryarakat yang berbeda agama?
10. Faktor-faktor apa saja yang mendasari kerukunan beragama?
11. Bentuk-bentuk kerukunan yang seperti apa yang ada di Dusun Sumberwatu?
12. Apa bentuk toleransi yag dilakukan terhadap agama lain?
13. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menjaga kerukunan umat beragama yang ada di Dusun Sumberwatu?
14. Bagaimana kerjasama yang terjadi di Dusun Sumberwatu?
15. Perbedaan masyarakat Islam dna Hindu mulai dari melahirkan, menikah dan meninggal?
16. Perbedaan Hindu di Jawa dan Hindu di Bali?
17. Kenapa mendirikan tempat ibadah sendiri, pagahal banyak candi?

18. Pengaruh interaksi bagi kerukunan beragama seperti apa?

19. Bentuk kerukunan beragama yang seperti apa?

20. Sejarah agama Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu?

21. Ajaran agama Hindu seperti apa dan terdapat dalamkitab apa?

22. Kenapa masyarakat pindah agama?

LAMPIRAN

Pura Dharma Shanti

sedang melaksanakan ibadah di sore hari

Foto kumpulan LPMD Dukuh Sumberwatu

Foto kumpulan LPMD Dukuh Sumberwatu

Wawancara Kepada Pak Teguh Widodo Selaku Dukuh

Wawancara Dengan Ibu Ngafiyah Selaku guru TPA

Wawancara Dengan Mbah Manto Wiarjo

Wawancara Dengan Pak Hery

Wawancara Dengan Pak Kiswanto

Wawancara Dengan Pak Waluyo

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : **Alan Muzakir**

Telp/Hp : **082326686307**

Tempat/Tanggal Lahir : **Teladan, 05 April 1992**

Alamat : **JL. Dusun Teladan, Desa Menggala Sakti, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir Riau**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Jurusan : **Sosiologi Agama**

Fakultas : **Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

Agama : **Islam**

Pendidikan

1. **Formal**

   SD : SDN 045, Teladan, Riau, Pekan Baru, Tahun 1998 - 2004

   SMP : MTs Al-Muhajirin, Riau, PekanBAru, Tahun 2004 - 2007

   SMA : MA Al-Muhajirin, Riau, Pekan Baru, Tahun 2007 - 2010

   S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010 sampai Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMI Fakultas Ushuluddih UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Koprasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. HIMARISKA Yogyakarta

Yogyakarta, 12 Mei 2015